

**Analisis Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan  
Perbankan Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)  
Tahun 2012-2017**

**Diana Pitasari**

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Majapahit

Mojokerto

Email : [dianapitasari3@gmail.com](mailto:dianapitasari3@gmail.com)

**Abstrak**

Perbankan sebagai lembaga keuangan dengan kegiatan utamanya sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat harus menciptakan sistem perbankan yang sehat. Salah satu sumber utama sebagai indikator kesehatan keuangan bank dari profitabilitas yang diketahui dalam laporan keuangan bank. Rasio keuangan likuiditas dan solvabilitas menjadi tolok ukur yang digunakan dalam pengukuran tingkat profitabilitas bank. Keterkaitan tersebut dapat diukur dengan CR, RR, LDR, LAR, dan NCM untuk Likuiditas. Sedangkan solvabilitas menggunakan CAR, DER, dan LTDER. Pengukuran Profitabilitas menggunakan ROA. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis pengaruh dari likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas. Dengan populasi penelitian berupa perusahaan perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 7 Perusahaan dalam periode 2012 sampai dengan 2017. Hasil analisa menunjukkan secara parsial Likuiditas secara signifikan mempengaruhi Profitabilitas dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0,033 < 0,05$ . Variabel Solvabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0,023 < 0,05$ . Sedangkan secara simultan variabel independen Likuiditas dan Solvabilitas berpengaruh terhadap Profitabilitas *Return On Asset* (ROA) dengan nilai signifikan F 0,018 lebih kecil dari 0,05 Semua hasil tersebut diuji dapat menjelaskan 40,3% fenomena yang ada terhadap Profitabilitas, sisanya 59,7% dijelaskan oleh fenomena yang lain.

**Kata Kunci:** *Perbankan, Laporan Keuangan, Rasio Keuangan, Profitabilitas*

**Abstract**

*Banking as a financial institution with its main activities as a collector and distributor of public funds must create a healthy banking system. One of the main sources as an indicator of the bank's financial health from profitability is known in the bank's financial statements. The financial ratio of liquidity and solvency is the benchmark used in measuring the level of bank profitability. The linkage can be measured by CR, RR, LDR, LAR, and NCM for Liquidity. Whereas solvability uses CAR, DER, and LTDER. Profitability Measurement uses ROA. This study uses quantitative methods to analyze the effect of liquidity and solvency on profitability. With the research population in the form of 7 general banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) as many as 7 companies in the period 2012 to 2017. The results of the analysis show that liquidity significantly influences profitability with a significance value less than 0.05, namely  $0.033 < 0.05$ . Solvability variable partially has a significant effect on profitability because the significance value is smaller than 0.05, which is  $0.023 < 0.05$ . While simultaneously the independent variables Liquidity and Solvability affect the Profitability of Return On Assets (ROA) with a significant value of F 0.018 less than 0.05. All of these results are tested can explain the 40.3% of the existing phenomena against Profitability, the remaining 59.7% is explained by another phenomenon.*

**Keywords:** *Banking, Financial Reports, Financial Ratios, Profitability*

## PENDAHULUAN

Salah satu pihak penting dalam pertumbuhan ekonomi adalah perbankan, karena lembaga keuangan tersebut mampu mengatur aliran dana dari suatu negara dengan jalan menarik dana melalui deposito, tabungan, dan sarana lainnya untuk kemudian menyalurkannya kembali kepada pihak-pihak yang memerlukan dana. Keberhasilan perekonomian di Indonesia tidak dapat terlepas dari sektor perbankan khususnya peran perbankan sebagai sumber pembiayaan industri dalam negeri. Mubarokah (2007) menyatakan Krisis keuangan global yang terjadi pada tahun 2008, berdampak pula terhadap perekonomian di Indonesia, termasuk dunia perbankan. Dalam hal ini seorang manajer keuangan harus dapat mengambil keputusan berdasarkan rasionalitas, pengalaman, dan intuisi, sumber dana mana yang dapat digunakan dan baik bagi perusahaan kedepannya. Karena tidak semua sumber dana baik digunakan oleh perusahaan, perlu berbagai pertimbangan untuk dapat memutuskan bahwa sumber dana tersebut pantas digunakan. Sebagai dasar untuk pembuatan keputusan manajer keuangan perlu adanya analisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan meliputi perhitungan dan interpretasi terhadap hasil pertitungan dan pengukuran yang telah dibuat (Kasmir, 2014:69). Analisis rasio keuangan dapat membantu pelaku bisnis, pemerintah, investor, masyarakat dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam mengukur dan menilai kondisi profitabilitas perbankan. Analisis rasio – rasio keuangan bank yang sesuai dengan standar memudahkan para pemakai laporan keuangan untuk membaca hasil dari analisis rasio keuangan, sehingga laporan keuangan tersebut menjadi berarti (Kasmir, 2014:216). Pengaturan rasio yang baik akan memberi banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan terburuk.

Pemicu utama kebangkrutan yang dialami oleh bank terletak pada ketidakmampuan bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditasnya, dimana likuiditas pada perbankan sebagian besar bergantung pada perolehan dana pihak ketiga (*deposits*). Maka dari itu perlu dilakukan pengukuran tingkat likuiditas bank dengan menggunakan rasio likuiditas yang merupakan rasio pengukuran kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Likuiditas dalam sektor perbankan dapat diartikan sebagai kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban jangka pendek.

Sama halnya dengan penggunaan hutang jangka pendek, penggunaan hutang jangka panjang juga perlu diukur. Dalam mengukur tingkat penggunaan hutang jangka panjang dapat digunakan rasio solvabilitas dimana rasio ini mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya bila bank tersebut dibubarkan (dilikuidasi). Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimiliki perusahaan (Sawir, 2005:89).

Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai pemegang saham, maka diharapkan manajer keuangan mampu memenuhi tujuan tersebut. Selain dengan laba yang tinggi dapat meningkatkan pembagian dividen, laba yang tinggi juga dapat mencerminkan posisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik, hal ini bisa menjadi pertimbangan bagi para investor untuk berinvestasi. Untuk menambah rangsangan bagi para investor maka perusahaan harus memiliki kemampuan untuk menghasilkan profit (profitabilitas) yang tinggi. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank (Margaretha dan Zai, 2013). Menurut Saputra dan Budiasih (2016) Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk memperoleh laba secara efektif dan efisien. Selain merupakan sebuah tujuan, profitabilitas juga digunakan untuk mengukur kinerja suatu bank.

Siamat (2005:291) Profitabilitas tersebut pada umumnya diukur dari tingkat Return on Asset (ROA) yang dicapai oleh bank tersebut karena Return on Asset memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan. ROA penting bagi bank karena digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **1. Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan adalah informasi keuangan yang disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari satu kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkannya. Laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Munawir mengatakan (2000:5), Laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), komponen-komponen laporan keuangan (2009:1) yang lengkap terdiri dari :

- a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
- b. Laporan laba rugi komprehensif selama periode
- c. Laporan perubahan ekuitas selama periode
- d. Laporan arus kas selama periode
- e. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lainnya.
- f. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasikan pos-pos dalam laporan keuangannya.

Manfaat yang diperoleh dari pembuatan laporan keuangan seperti dikemukakan oleh Fahmi (2012:5), yang menyatakan bahwa “Dengan adanya laporan keuangan yang disediakan pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan, dan sangat berguna dalam melihat kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat untuk memprediksi kondisi masa yang akan datang”. Manfaat dari adanya laporan ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam proses pengambilan keputusan demi kemajuan perusahaan dimasa yang akan datang.

### **2. Bank**

Bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk asset keuangan (financial assets) serta bermotifkan profit dan juga sosial, jadi bukan hanya keuntungan saja (Hasibuan, 2011:2). Menurut *Dictionary of Banking and financial service* by Jerry Rosenberg, bank adalah lembaga yang menerima simpanan giro, deposito dan membayar atas dasar dokumen yang ditarik pada orang atau lembaga tertentu, mendiskonto surat berharga, dan menanamkan dananya dalam surat berharga. (Taswan, 2006:4). Berdasarkan PSAK No. 31, Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*Financial Intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*Surplus Unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*Deficit Unit*), serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/22/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001, bank wajib menyusun dan menyajikan laporan keuangan dalam bentuk dan cakupan yang terdiri dari laporan laporan sebagai berikut :

- a. Laporan Tahunan dan Laporan keuangan Tahunan,

Laporan Tahunan adalah laporan lengkap mengenai kinerja suatu bank dalam kurun waktu satu tahun. Laporan Keuangan Tahunan adalah Laporan keuangan akhir tahun bank yang disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan wajib diaudit oleh Akuntan publik. Laporan Keuangan Tahunan adalah:

- 1) Neraca, menggambarkan posisi keuangan dari satu kesatuan usaha yang merupakan keseimbangan antara aktiva, utang, dan modal pada suatu tanggal tertentu.

- 2) Laporan laba rugi merupakan ikhtisar dari seluruh pendapatan dan beban dari satu kesatuan usaha untuk satu periode tertentu.
- 3) Laporan perubahan ekuitas adalah laporan perubahan modal dari satu kesatuan usaha selama satu periode tertentu yang meliputi laba komprehensif, investasi dan distribusi dari dan kepada pemilik.
- 4) laporan arus kas berisi rincian seluruh penerimaan dan pengeluaran kas baik yang berasal dari aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan dari satu kesatuan usaha selama satu periode tertentu.
- 5) Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan, Laporan ini adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan dipublikasikan setiap triwulan.
- 6) Laporan Keuangan Publikasi Bulanan, Laporan ini adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan laporan bulanan bank umum yang disampaikan kepada Bank Indonesia dan dipublikasikan setiap bulan.

b. Laporan Keuangan Konsolidasi

Bank yang merupakan bagian dari suatu kelompok usaha dan atau memiliki anak perusahaan, wajib menyusun laporan keuangan konsolidasi berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan yang berlaku serta menyampaikan laporan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia. Tujuan laporan keuangan menurut (IAI,2002), Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Laporan keuangan menyajikan informasi tentang posisi keuangan
- 2) (aktiva, utang, dan modal pemilik) pada suatu saat tertentu.
- 3) Laporan keuangan menyajikan informasi kinerja (prestasi) perusahaan.
- 4) Laporan keuangan menyajikan informasi tentang perubahan posisi keuangan perusahaan.
- 5) Laporan keuangan mengungkapkan informasi keuangan yang penting dan relevan dengan kebutuhan para pengguna laporan keuangan.

### 3. Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu ataupun secara kombinasi dari kedua laporan tersebut (Munawir, 2002:64). Rasio adalah satu angka yang dibandingkan dengan angka lain sebagai suatu hubungan (Harvarindo 2010:12). Analisis laporan keuangan bank adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan bank yang dilihat dari laporan keuangan dan disajikan oleh bank secara periodik. Pengolahan laporan keuangan dibuat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Analisis yang digunakan dalam hal ini menggunakan rasio-rasio keuangan sesuai dengan standar yang berlaku.

Dengan menggunakan analisa rasio dimungkinkan untuk dapat menentukan tingkat kinerja suatu bank. Menurut Dendawijaya (2001:16) rasio keuangan tersebut dapat dikelompokkan menjadi: Analisis Rasio Likuiditas, Analisis Rasio Solvabilitas, dan Analisis Rasio Rentabilitas

a. Likuiditas

Likuiditas merupakan “kemampuan sebuah bank untuk menyediakan alat-alat lancar guna membayar kembali titipan yang jatuh tempo dan memberikan pinjaman kepada nasabah yang membutuhkannya. (Sastradipoera, 2004:247). Analisis rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Sedangkan pengertian likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban dana jangka pendek.

Beberapa rasio likuiditas yang sering dipergunakan dalam menilai kinerja suatu bank yaitu *Cash Ratio*, *Reserve Requirement*, *Loan to Deposit Ratio*, *Loan to Asset Ratio*, Rasio kewajiban bersih *call money* (Dendawijaya, 2003:116).

- 1) *Cash Ratio* (CR); Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan posisi kas yang dapat menutupi hutang lancar dengan kata lain *cash ratio* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan kas yang dimiliki dalam manajemen kewajiban lancar tahun yang bersangkutan. *Cash Ratio*, juga berarti likuiditas minimum yang harus dipelihara oleh bank dalam membayar kembali pinjaman jangka pendek bank.
- 2) *Reserve Requirement* (RR); Merupakan ketentuan bagi setiap bank umum untuk menyetor sebagian dari dana pihak ketiga yang berhasil dihimpunnya dalam bentuk giro wajib minimum yang berupa rekening giro bank yang bersangkutan pada Bank Indonesia.
- 3) *Loan to Deposit Ratio* (LDR); Menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.
- 4) *Loan to Asset Ratio* (LAR); Merupakan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. *Loan to Asset Ratio* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank.
- 5) Rasio kewajiban bersih *call money (Net Call Money)*; Persentase dari rasio ini menunjukkan besarnya kewajiban bersih *call money* (terhadap aktiva lancar atau aktiva yang paling likuid dari bank).

b. Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan membayar hutang jangka panjang baik hutang pokok dan bunganya. Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut dilikuidasi (Kasmir, 2008:151). Solvabilitas bank dapat diukur dengan rasio solvabilitas. Rasio ini menunjukkan sejauh mana bank dibiayai oleh hutang (dana pihak luar). Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan perusahaan sehingga memperbesar risiko yang ditanggung bank. Disamping itu, rasio ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara volume (jumlah) dana yang diperoleh dari berbagai utang (jangka pendek dan jangka panjang) serta sumber-sumber lain diluar modal bank sendiri dengan volume penanaman dana tersebut pada berbagai jenis aktiva yang dimiliki bank. Beberapa rasionya adalah *Capital Adequacy Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio* (Dendawijaya, 2003:125).

- 1) *Capital Adequacy Ratio* (CAR); yaitu rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan.
- 2) *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu rasio yang mengukur seberapa besar total pasiva yang terdiri atas persentase modal bank sendiri dibandingkan dengan besarnya utang.
- 3) *Long Term Debt to Equity Ratio*; merupakan rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang dengan cara membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

c. Rentabilitas

Analisis rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Selain itu, rasio-rasio dalam kategori ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Dalam perhitungan rasio-rasio rentabilitas ini biasanya dicari hubungan timbal balik antarpos yang terdapat pada laporan laba rugi ataupun hubungan timbal balik antarpos yang terdapat pada laporan laba rugi bank dengan pos-pos pada neraca bank guna memperoleh berbagai indikasi yang bermanfaat dalam mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas bank yang bersangkutan.

Analisis rasio rentabilitas suatu bank pada bab ini antara lain yaitu *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, rasio biaya operasional (Dendawijaya, 2003).

- 1) *Return On Asset* (ROA), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam penggunaan asset.
- 2) *Return On Equity* (ROE), yaitu perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri.
- 3) *Net Interest Margin* (NIM), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga.
- 4) Rasio Beban Operasional (BOPO), yaitu perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

#### **4. Profitabilitas**

Profitabilitas adalah ukuran spesifik dari performance sebuah bank, dimana ia merupakan tujuan dari manajemen perusahaan dengan memaksimalkan nilai dari para pemegang saham, optimalisasi dari berbagai tingkat return, dan minimalisasi resiko yang ada. Profitabilitas bank merupakan suatu kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Kemampuan ini dilakukan dalam suatu periode. Adapun pengertian rasio profitabilitas menurut Fahmi (2011:109) yaitu “Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”.

Untuk mengukur rasio profitabilitas bank, biasanya menggunakan dua rasio utama yaitu *Return on Equity* atau ROE dan *Return On Assets* atau ROA. Dalam menghitung rasio profitabilitas (Riyadi, 2006) dengan cara membandingkan Laba (setelah pajak) dengan Modal (Modal Inti) dikalikan 100%, maka hasilnya dalam bentuk persen (%), ini untuk perhitungan ROE. Sedangkan ROA adalah membandingkan Laba (sebelum pajak) dengan total Assets yang dimiliki Bank pada periode tertentu dikali 100%, sama halnya dengan ROE, maka hasilnya pun dalam bentuk persen (%).

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2003:14). Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Ditetapkannya Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai tempat penelitian dengan mempertimbangkan bahwa Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu pusat penjualan saham perusahaan yang go public di Indonesia.

Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yaitu berupa laporan keuangan perbankan yang diterbitkan oleh perusahaan perbankan umum yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan selama tahun 2012 sampai 2017 selama periode pengamatan yang dikeluarkan oleh perusahaan sampel.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini dengan melakukan pengambilan data sekunder pada Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan alat analisis ceklis sebagai instrumen dalam metode yang digunakan pada penelitian ini. Data yang diperoleh peneliti berupa laporan keuangan perbankan umum selama 6 tahun. . Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua bank yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014- 2016 dengan jumlah papulasi sebanyak 42 bank. Sampel adalah subset dari populasi,

terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini di ambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin kita meneliti seluruh anggota populasi, oleh karena itu kita membentuk sebuah perwakilan yang disebut sampel (Ferdinand, 2006:189). Teknik pengambilan Sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Purposive Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang berdasarkan pada pertimbangan kriteria tertentu, menurut ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel tersebut, dimana ciri-ciri kriteria bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah :

**Tabel 1**  
**Proses Pengambilan Sampel Secara Purposive**

<b>Rincian Populasi dan Sampel Penelitian</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2017	555
Perusahaan yang bergerak dibidang perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 hingga tahun 2017	43
Perusahaan perbankan umum yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 hingga 2017	36
Perusahaan perbankan umum yang konsisten menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 hingga tahun 2017 secara berturut-turut	7
Total Pengamatan (7 sampel x 6 tahun)	42

**Tabel 2**  
**Daftar Sampel Bank di BEI Berjumlah 7 Bank**

<b>No.</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Bank</b>	<b>Tanggal IPO</b>
1.	BBCA	PT. Bank Central Asia, Tbk	10-Jul-2006
2.	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia, Tbk	25-Nop-1996
3.	BMRI	PT. Bank Mandiri, Tbk	14-Jul-2003
4.	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk	21-Nop-1989
5.	MEGA	PT. Bank Mega, Tbk	17-Apr-2000
6.	PNBN	PT. Bank Pan Indonesia, Tbk	29-Des-1982
7.	BSIM	PT. Bank Sinarmas, Tbk	13-Des-2010

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

#### 1. Variabel

##### a. Variabel Independen

- Likuiditas : X1
- Cash Ratio* (CR) : X1.1
- Reserve Requirement* (RR) : X1.2
- Loan to Asset Ratio* (LAR) : X1.3
- Loan to Deposit Ratio* (LDR) : X1.4
- Net Call Money* (NCM) : X1.5
- Solvabilitas : X2
- Capital Adequacy Ratio* (CAR) : X2.1
- Debt to Equity Ratio* (DER) : X2.2
- Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) : X2.3

##### b. Variabel Dependen

- Profitabilitas : *Return On Asset* (ROA) : Y

#### 2. Definisi Operasional Variabel

##### a. Variabel Independen

- 1) *Cash Ratio* (X1.1) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut. *Cash ratio* dapat dirumuskan:

$$CR = \frac{(\text{liquid assets})}{(\text{short term borrowing})} \times 100\%$$

- 2) *Reserve Requirement* (X1.2) yaitu likuiditas wajib minimum yang wajib dipelihara dalam bentuk Giro pada BI. *Reserve Requirement* merupakan ketentuan bagi setiap bank umum untuk menyisihkan sebagian dari dana pihak ketiga yang berhasil dihimpunnya dalam bentuk giro wajib minimum yang berupa rekening bank yang bersangkutan pada Bank Indonesia. *Reserve Requirement* dapat dirumuskan:

$$RR = \frac{(\text{liquid assets})}{(\text{Jumlah simpanan pihak ketiga})} \times 100\%$$

- 3) *Loan to Deposit Ratio* (X1.3) yaitu rasio antara jumlah seluruh kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{(\text{total Loans})}{(\text{total deposit} + \text{equity})} \times 100\%$$

- 4) *Loan to Asset Ratio* (X1.4) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LAR = \frac{(\text{total Loans})}{(\text{Total Assets})} \times 100\%$$

- 5) *Net Call Money* (X1.5) Persentase dari rasio ini menunjukkan besarnya kewajiban bersih call money terhadap aktiva lancar atau aktiva yang paling likuid dari bank. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NCM = \frac{(\text{Net call money})}{(\text{Aktiva Lancar})} \times 100\%$$

- 6) *Capital Adequacy Ratio* (X2.1) yaitu rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. Bank yang termasuk bank sehat, apabila memiliki CAR paling sedikit sebesar 8%.

$$CAR = \frac{(\text{equity capital})}{(\text{Total loans} + \text{securities})} \times 100\%$$

- 7) *Debt to Equity Ratio* (X7) yaitu rasio yang mengukur seberapa besar total pasiva yang terdiri atas persentase modal bank sendiri dibandingkan dengan besarnya utang.

$$DER = \frac{(\text{Hut. Lancar} + \text{Jangka Panjang})}{(\text{Total modal})} \times 100\%$$

- 8) *Long Term Debt to Equity Ratio* (X8) Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh nilai seluruh aktiva bank dibiayai atau dananya diperoleh dari sumber-sumber utang jangka panjang. Dalam bisnis perbankan, utang jangka panjang ini biasanya diperoleh dari simpanan masyarakat dengan jatuh tempo di atas satu tahun, dana pinjaman dari bank lain.

$$LTD\ Equity\ Ratio = \frac{(Hutang\ Jangka\ Panjang)}{(modal)} \times 100\%$$

b. Variabel Dependen

*Return On Asset* (ROA) mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya. Semakin besar rasio ini mengindikasikan semakin baik kinerja bank (Taswan, 2010:167). Sesuai SEBI No. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011, Return On Assets (ROA) dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{(laba\ bersih)}{(total\ aktiva)} \times 100\%$$

### Teknik Analisis Data

1. Hasil Perhitungan

Perhitungan dari persamaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu beberapa rasio keuangan sebagai berikut :

- a. Perhitungan *Cash Ratio* (CR)
- b. Perhitungan *Reserve Requirement* (RR)
- c. Perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
- d. Perhitungan *Loan to Asset Ratio* (LAR)
- e. Perhitungan *Net Call Money* (NCM)
- f. Perhitungan *Capital Adequency Ratio* (CAR)
- g. Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER)
- h. Perhitungan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER)
- i. Perhitungan *Return On Asset* (ROA)

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, (Sugiyono, 2015:207).

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Uji ini berguna untuk tahap awal dalam metode pemilihan analisis data. Menurut Ghozali (2005:110), “uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini berguna untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen) (Imam Ghozali, 2009)

c. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Gozali, 2001). Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik scatterplot atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier berganda terdapat korelasi antara pengganggu (residual) pada periode t dengan residual periode t-1 (sebelumnya). Untuk menguji keberadaan *autocorrelation* dalam penelitian ini digunakan metode Durbin-Walson test

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1x_{1.1} + b_2x_{1.2} + b_3x_{1.3} + b_4x_{1.4} + b_5x_{1.5} + b_6x_{2.1} + b_7x_{2.2} + b_8x_{2.3} + e$$

Keterangan:

- Y = Return On Assets (ROA)  
 b0 = Konstanta  
 b1-b8 = Koefisien regresi variabel independent  
 X1.1 = Cash Ratio (CR)  
 X1.2 = Reserve Requirement (RR)  
 X1.3 = Loan to Deposit Ratio (LDR)  
 X1.4 = Loan to Asset Ratio (LAR)  
 X1.5 = Rasio Kewajiban Bersih *call money* (NCM)  
 X2.1 = Capital Adequacy Ratio (CAR)  
 X2.2 = Debt to Equity Ratio (DER)  
 X2.3 = Long Term Debt to Equity Ratio (LDER)  
 e = error

## 5. Pengujian Hipotesis

### a. Pengujian secara parsial (uji t)

- 1) Hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter ( $\beta_i$ ) sama dengan nol, atau:

$$H_1 : \beta_i = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

- 2) Hipotesis kedua ( $H_2$ ) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_2 : \beta_i \neq 0$$

Artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen

$t_{hitung}$  dicari dengan persamaan berikut:

$$t_{hitung} ; \frac{\text{Koefisien Regresi } \beta_i}{\text{Standar Error}}$$

Jika  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel} (\alpha, df)$  maka  $H_1$  ditolak, dan

Jika  $t_{hitung} <$  dari  $t_{tabel} (\alpha, df)$  maka  $H_1$  diterima.

Atau,

Jika  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel} (\alpha, df)$  maka  $H_2$  ditolak, dan

Jika  $t_{hitung} <$  dari  $t_{tabel} (\alpha, df)$  maka  $H_2$  diterima.

### b. Pengujian secara simultan (uji F)

Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah:

$H_3$  : *Likuiditas* dan *solvabilitas* tidak berpengaruh positif secara bersama-sama terhadap Profitabilitas.

$H_3$  : *Likuiditas* dan *solvabilitas* berpengaruh positif secara bersama-sama terhadap Profitabilitas.

Dasar pengambilan keputusannya (Ghozali, 2006) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

1) Apabila probabilitas signifikansi  $> 0.05$ , maka  $H_3$  ditolak, dan

2) Apabila probabilitas signifikansi  $< 0.05$ , maka  $H_3$  diterima.

### c. Koefisien Determinasi

Pengukuran nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Koefisien determinasi dapat dicari dengan persamaan  $KD = R^2 \times 100\%$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Relasi

**HASIL DAN PEMBAHASAN**  
**Analisis Temuan Hasil Data Penelitian**

**Tabel 3**  
**Hasil Perhitungan CR, RR, LDR, LAR, NCM, CAR, DER, LTDER & ROA**

<b>PT. Bank Central Asia, Tbk</b>									
Tahun	Likuiditas					Solvabilitas			Profitabilitas
	CR	RR	LDR	LAR	NCM	CAR	DER	LTDER	ROA
2012	17,87%	16,44%	0,17%	0,17%	0,06%	5,57%	0,05%	0,00%	0,04%
2013	15,45%	2,89%	0,51%	0,50%	0,06%	1,96%	0,13%	0,02%	0,02%
2014	3,57%	5,05%	0,44%	0,39%	0,21%	1,94%	0,26%	0,05%	0,01%
2015	2,14%	11,87%	0,11%	0,07%	0,37%	6,24%	0,37%	0,00%	0,04%
2016	0,10%	0,11%	0,87%	0,83%	0,83%	0,20%	0,83%	0,07%	0,03%
2017	0,10%	0,10%	1,05%	0,82%	0,82%	0,21%	4,69%	0,21%	0,03%
<b>PT. Bank Negara Indonesia, Tbk</b>									
Tahun	Likuiditas					Solvabilitas			Profitabilitas
	CR	RR	LDR	LAR	NCM	CAR	DER	LTDER	ROA
2012	0,91%	1,09%	0,74%	0,56%	1,02%	1,07%	0,44%	0,12%	0,01%
2013	1,78%	2,09%	2,06%	1,71%	0,29%	0,39%	0,41%	0,16%	0,03%
2014	0,34%	0,86%	3,56%	1,00%	0,20%	0,49%	0,57%	0,07%	0,03%
2015	0,38%	0,88%	0,82%	0,44%	0,44%	0,74%	0,50%	0,02%	0,05%
2016	0,10%	4,24%	1,00%	0,85%	0,82%	0,17%	0,82%	0,12%	0,02%
2017	0,08%	0,09%	1,20%	0,85%	0,82%	0,14%	0,36%	0,00%	0,02%
<b>PT. Bank Mandiri, Tbk</b>									
Tahun	Likuiditas					Solvabilitas			Profitabilitas
	CR	RR	LDR	LAR	NCM	CAR	DER	LTDER	ROA
2012	0,15%	0,21%	1,09%	1,69%	0,56%	0,45%	0,62%	0,07%	0,05%
2013	0,08%	0,33%	1,64%	0,82%	0,66%	0,29%	0,67%	0,00%	0,03%
2014	0,10%	0,29%	0,09%	0,06%	0,58%	0,53%	1,83%	0,48%	0,04%
2015	0,20%	0,39%	0,92%	0,73%	0,53%	0,64%	1,01%	0,32%	0,01%
2016	0,09%	2,10%	1,00%	0,82%	0,79%	0,17%	6,02%	0,65%	0,04%
2017	0,08%	0,10%	3,17%	0,81%	0,79%	0,17%	5,78%	0,59%	0,02%
<b>PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk</b>									
Tahun	Likuiditas					Solvabilitas			Profitabilitas
	CR	RR	LDR	LAR	NCM	CAR	DER	LTDER	ROA
2012	0,34%	0,38%	1,09%	0,82%	0,66%	0,41%	0,66%	0,00%	0,01%
2013	0,47%	0,60%	1,64%	0,83%	0,62%	0,46%	0,62%	0,00%	0,02%
2014	0,42%	0,99%	0,09%	0,91%	0,67%	0,29%	0,71%	0,00%	0,09%
2015	0,13%	0,80%	0,92%	1,00%	0,86%	0,14%	0,86%	0,00%	0,03%
2016	0,07%	3,91%	1,00%	0,92%	0,88%	0,12%	0,98%	0,09%	0,02%

2017	0,07%	2,07%	3,17%	0,91%	0,88%	0,13%	0,90%	0,02%	0,01%
<b>PT. Bank Mega, Tbk</b>									
Tahun	Likuiditas					Solvabilitas			Profitabilitas
	CR	RR	LDR	LAR	NCM	CAR	DER	LTDER	ROA
2012	0,78%	0,99%	0,54%	0,50%	0,72%	1,17%	0,30%	0,02%	0,02%
2013	1,93%	2,70%	0,18%	0,21%	0,21%	2,36%	0,23%	0,02%	0,01%
2014	1,10%	1,21%	0,61%	0,58%	0,45%	0,90%	0,46%	0,01%	0,03%
2015	0,68%	0,80%	0,41%	0,55%	0,40%	1,58%	0,48%	0,08%	0,02%
2016	0,09%	5,83%	2,62%	0,85%	0,83%	0,19%	0,89%	0,06%	0,02%
2017	0,08%	0,54%	4,73%	0,87%	0,84%	0,14%	1,11%	0,27%	0,02%
<b>PT. Bank Pan Indonesia, Tbk</b>									
Tahun	Likuiditas					Solvabilitas			Profitabilitas
	CR	RR	LDR	LAR	NCM	CAR	DER	LTDER	ROA
2012	0,01%	0,08%	1,23%	0,80%	0,43%	0,49%	0,43%	0,00%	0,14%
2013	0,04%	0,12%	0,45%	0,38%	0,25%	0,86%	0,25%	0,00%	0,14%
2014	0,04%	0,09%	0,47%	0,40%	0,28%	0,80%	0,28%	0,00%	0,20%
2015	0,01%	0,09%	0,50%	0,39%	0,32%	0,78%	0,48%	0,00%	0,07%
2016	0,07%	0,08%	0,96%	0,85%	0,83%	0,20%	4,84%	0,02%	0,03%
2017	0,07%	0,08%	1,01%	0,86%	0,83%	0,17%	0,01%	0,00%	0,07%
<b>PT. Bank Sinarmas, Tbk</b>									
Tahun	Likuiditas					Solvabilitas			Profitabilitas
	CR	RR	LDR	LAR	NCM	CAR	DER	LTDER	ROA
2012	0,99%	2,01%	0,38%	0,36%	0,24%	2,04%	0,33%	0,02%	0,04%
2013	1,58%	2,43%	0,28%	0,28%	0,12%	3,51%	0,14%	0,01%	0,02%
2014	1,55%	1,85%	0,32%	0,31%	0,20%	2,50%	0,26%	0,02%	0,05%
2015	1,37%	1,54%	0,34%	0,33%	0,24%	2,18%	0,34%	0,02%	0,03%
2016	0,25%	0,25%	0,94%	0,92%	0,86%	0,14%	1,47%	0,61%	0,01%
2017	0,13%	0,14%	0,91%	0,81%	0,76%	0,20%	0,82%	0,06%	0,01%

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Cash Ratio	42	.01	17.87	1.3362	3.5427
Reserve Requirement	42	.08	16.44	1.8740	3.1608
Loan to Deposit Ratio	42	.09	11.20	1.3507	1.8383
Loan to Aset Ratio	42	.06	1.71	.6848	.3535
Net Call Money	42	.06	1.02	.5531	.2789
Capital Adequency Ratio	42	.12	6.24	1.0269	1.3721
Debt to Equity Ratio	42	.01	6.02	1.0288	1.4701
Long Term Debt to Equity	42	.01	.65	.2355	.2157

Ratio					
Return On Asset	42	.01	.20	.0388	.0391
Valid N (listwise)	42				

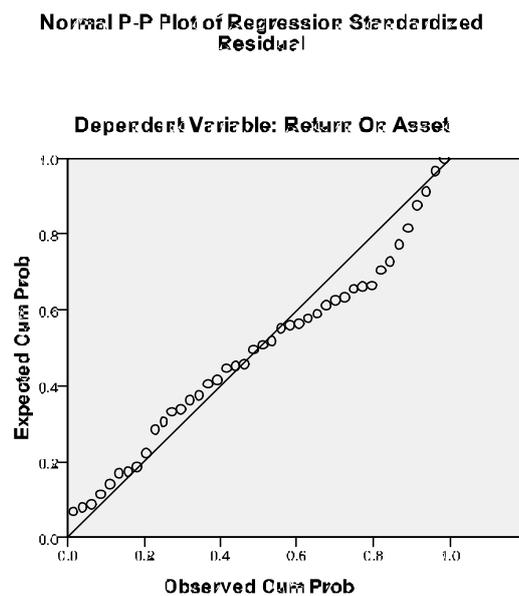
**Tabel Analisis Statistik Deskriptif**

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji normalitas

**Gambar 1**  
**Normal P-P Plot Of Regression Standerdized Residual**



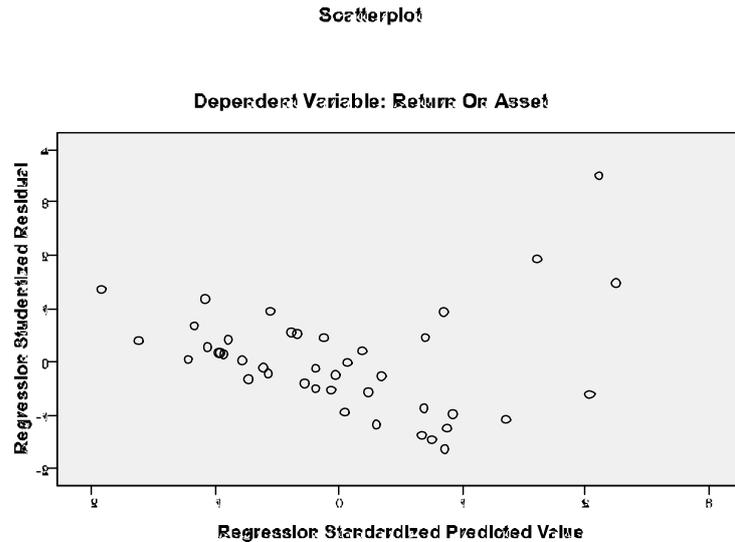
Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Terlihat data menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti garis diagonal, hal ini berarti data distribusi normal. Dengan demikian model regresi layak digunakan dalam penelitian

#### 2. Uji Multikolinearitas

Hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan tidak ada variable independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0.10 berarti antar variabel independen satu dengan variabel independen lainnya tidak ada korelasi atau hubungan yang menyebabkan terganggunya hubungan antar variabel independen dengan dependen

#### 3. Uji Heteroskedastisitas



Terlihat titik-titik menyebar acak tanpa membentuk suatu pola yang jelas. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas, sehingga model regresi layak digunakan.

#### 4. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

**Tabel 4**  
**Model Summary**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,635a	,403	,579	,03367	1,978

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Likuiditas

b. Dependent Variable: profitabilitas(ROA)

Nilai DW lebih besar dari batas atas (du) 1,7886 dan lebih dari (dl) 1,2176, berarti  $dl < d > du$  ( $1,2176 < 1,978 > 1,7886$ ) maka dapat disimpulkan bahwa penelitian dapat mengambil kesimpulan tidak terjadi autokorelasi negatif.

### ANALISIS LINIER BERGANDA

Secara umum analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk menggambarkan hubungan linear dari beberapa variabel independen (variabel X) terhadap variabel dependen profitabilitas (variabel Y). Model regresi yang digunakan dalam analisis ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 5**  
**Coefficients<sup>a</sup>**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,869	,276		3,144	,004		
Cash Ratio	,020	,022	,184	,943	,035	,475	2,105
Reserve Requirement	,061	,034	,049	,179	,086	,243	4,118
Loan to Deposit Ratio	,036	,033	,171	1,101	,028	,751	1,331

Loan to Aset Ratio	-,094	,021	-,085	-,445	,066	,493	2,027
Net Call Money	,071	,030	,508	2,389	,023	,401	2,494
Capital Adequency Ratio	,012	,095	,413	1,239	,022	,163	6,136
Debt to Equity Ratio	,051	,041	,191	1,234	,023	,752	1,329
Long Term Debt to Equity Ratio	,092	,027	,505	3,452	,002	,845	1,183

Dari tabel dapat diketahui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,869 + 0,020 X1.1 + 0,061 X1.2 + 0,036 X1.3 - 0,094 X1.4 + 0,071 X1.5 + 0,012 X2.1 + 0,051 X2.2 + 0,092 X2.3 + e$$

Interpretasi :

Konstanta (a) = 0,869 berarti variabel CR (X1.1), LDR (X1.3), NCM (X1.5), CAR (X2.1), DER (X2.2), dan LTDER (X2.3) berpengaruh terhadap profitabilitas *Return On Asset* (Y) karena nilai signifikansi dibawah taraf signifikansi 0,05 dan sebesar 2.361 Artinya apabila variabel bebas sama dengan 0 maka diprediksikan pertumbuhan laba mengalami kenaikan sebesar 2,3%. Sedangkan variabel RR (X1.2), dan LAR (X1.4) tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas *Return On Asset* (Y) karena nilai signifikansi di atas taraf signifikansi 0,05 dan sebesar 2.361 Artinya apabila variabel bebas sama dengan 0 maka diprediksikan pertumbuhan laba mengalami kenaikan sebesar 2,3%.

## UJI HIPOTESIS

### 1. Uji t

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Parsial (Uji-t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,325	0,306		1,065	0,294
	Likuiditas	0,071	0,032	0,318	2,209	0,033
	Solvabilitas	0,258	0,108	0,342	2,375	0,023

Secara Parsial (Uji t) variabel Likuiditas (X1) nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau ( 2,209 > 1,042) maka hasilnya adalah  $H_1$  ditolak hal ini. Dan dari nilai signifikansi, nilai sig pada menunjukkan  $0,033 < 0,05$  maka berarti likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas.

Secara Parsial (Uji t) variabel Solvabilitas (X2) nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau ( 2,375 > 1,042) maka hasilnya adalah  $H_2$  ditolak hal ini. Dan dari nilai signifikansi, nilai sig pada menunjukkan  $0,023 < 0,05$  maka berarti solvabilitas berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas.

### 2. Uji F

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Statistik F**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	20,401	2	10,200	8,130	,018 <sup>a</sup>
Residual	48,929	39	1,255		

Total	69,330	41		
-------	--------	----	--	--

- a. Dependent Variable: profitabilitas(ROA)  
b. Predictors: (Constant), Solvabilitas , Likuiditas

Uji F menunjukkan secara simultan variabel X1 Likuiditas dan variabel X2 Solvabilitas berpengaruh terhadap variabel Y Profitabilitas. Hal ini ditunjukkan pada hasil analisa Uji F diperoleh nilai  $F_{hitung} 8,130 > F_{tabel} 2,187$  dengan signifikan F 0,018 lebih kecil dari 0,05

3. Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 8**  
**Hasil Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,635a	0,403	0,579	0,03367

Hasil dari analisis terlihat pada tabel 4.21 dapat diketahui koefisien determinasi adalah 0,403 atau 40,3%. Hal ini menjelaskan bahwa Likuiditas (X1) dan Solvabilitas (X2) dapat menjelaskan 40,3% fenomena yang ada terhadap Profitabilitas (Y). Sisanya 59,7% dijelaskan oleh fenomena yang lain.

**KESIMPULAN**

Secara Parsial (Uji t) penelitian ini menunjukkan pengaruh yang dari variabel independen Likuiditas terhadap Profitabilitas, dengan rincian nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau ( 2,209 > 1,042) maka hasilnya adalah  $H_1$  ditolak hal ini berarti variabel Likuiditas (X1) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dan dapat dilihat dari nilai signifikansi, nilai sig pada variabel Likuiditas (X1) menunjukkan  $0,033 < 0,05$  maka berarti likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas.

Secara Parsial (Uji t) penelitian ini menunjukkan pengaruh yang dari variabel independen Solvabilitas terhadap Profitabilitas, dengan rincian nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau ( 2,375 > 1,042) maka hasilnya adalah  $H_2$  ditolak, hal ini berarti variabel Solvabilitas (X2) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dan dapat dilihat dari tingkat signifikansi, nilai sig pada variabel Solvabilitas (X2) menunjukkan  $0,023 < 0,05$  maka berarti likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas.

Pengujian secara simultan atau uji pada taraf  $\alpha = 0,05$ , diperoleh nilai  $F_{hitung} 8,130 > F_{tabel} 2,187$  dengan signifikan F 0,018 lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa variabel independen Likuiditas (X1) dan Solvabilitas (X2) secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel dependen Profitabilitas (Y).

**REFERENSI**

Agnes Sawir. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama  
Augusty, Ferdinand. (2006). *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk skripsi, Tesis dan Disertai Ilmu Manajemen*. Semarang: Universitas  
Bank Indonesia. (2001). *Nomor 3/22/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001 Peraturan tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank*. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)  
Dendawijaya, Lukman. (2001). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia. Gubernur Bank Indonesia  
Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP  
Hasibuan, H. Malayu SP. (2011). *Dasar – Dasar Perbankan*, Cetakan Kesebelas,. PT.Bumi Aksara, Jakarta.

- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2002). *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Margaretha, Farah dan Marsheilly Pingkan Zai. (2013). *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Volume 15 No. 2 Desember 2013. Universitas Trisakti
- Mubarokah Sholikhatus, (2007). *Analisis tingkat kesehatan bank pada PT. BPR Setia Karib Abadi Semarang periode 2002 – 2005*. Skripsi Politeknik Undip Semarang.
- Munawir. (2000). *Analisa Laporan Keuangan Yoyakarta*: Liberty.
- Saputra I Made Hendra Edy dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih. (2016). *Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Pada Profitabilitas Bank*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.14.3 (2016), ISSN: 2302-8559.
- Siamat, Dahlan. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Lembaga. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.